

B A B IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISA DATA

A. Penyajian data

1. Gambaran umum

a. Geografis obyek penelitian

Pondok pesantren Islam Al Haqiqi terletak di pinggiran kota Surabaya dan termasuk di belahan kota Surabaya bagian selatan dalam wilayah kecamatan Wonocolo.

- Sebelah timur, di batasi pondok pesantren Islam At Taqowiyah, An Najiyah II, Al Wasilah dan pondok pesantren Islam Sabilul najah.
- Sebelah utara, di batasi pondok pesantren Islam Yanabi'ul Ulum, Al Badar, At Tauhid, Al Ahih dan pondok pesantren Islam Ar Raudloh.
- Sebelah barat, di batasi pondok pesantren Islam Al Hasan

Luas pondok psantren Islam Al Haqiqi seluruhnya adalah 459 M², yang terdiri dari:

- Bangunan asrama putra seluas 97 M²
- Bangunan asrama putri seluas 27 M²
- Bangunan musholla putra seluas 31 M²
- Bangunan musholla putri seluas 10 M²
- Banguna rumah pengasuh pesantren seluas 18 M².
- Bangunan perpustakaan seluas 32 M², selebihnya.

itu terdiri dari bangunan dapur umum, kamar mandi, sumur serta tanah lapang sebagai halaman pondok pesantren di tambah bangunan toko dan koperasi pondok pesantren atau kopontren yang seluas 10 M²

Dilihat dari luasnya tanah pondok pesantren tidak mungkin ada perluasan lagi, walaupun adanya perluasan lagi, atau penambahan sarana harus ditambah lantai atas sebab pondok pesantren ini sudah tak memiliki tanah lapang yang ada di sekitarnya.

Melihat sangat terbatasnya luas pondok pesantren maka sampai saat ini madrasah diniyah Ihya' Ulumuddin belum memiliki gedung sebagai sarana dan prasarana proses belajar mengajar bagi siswa atau santri, sehingga untuk berlangsungnya proses pengajaran bertempat di aula pondok pesantren, di musholla khusnul khotimah, di muka rumah pengasuh pondok pesantren serta di muka asrama putra yakni komplek C.

b. Sejarah singkat berdirinya madrasah diniyah Ihya' Ulumuddin

Madrasah diniyah Ihya' Ulumuddin ini adalah berdiri dengan latar belakang adanya beberapa pengajian rutin yang diadakan pada setiap ba'diyatal 'isya'. Karena kondisi santri yang sangat membutuhkan adanya beberapa pelajaran yang lebih mendominankan akan muatan-muatan agama lebih dari itu adalah dengan adanya madrasah diniyah ke-

butuhan akan ilmu tata bahasa Arab (nahwu shorof) sebagai kunci untuk memahami kandungan kitab-kitab salafiyah, atas dasar kebijakan dari pengasuh pondok pesantren, supaya diadakan atau didirikan madrasah diniyah agar para santri yang masih pemula dapat mengikuti pengajian yang diadakan di pondok pesantren

Pada tahun 1987 dimulailah madrasah diniyah dengan nama "Ihya' Ulumuddin" dengan mengelola 5 kelas yakni mulai kelas sifir awal, sifir tsaniyah, kelas I, II dan kelas III.

Namun karena dirasa kurangnya pembekalan keilmuan pada santri, maka ditambah satu lagi kelas dan sekarang terbagi sebanyak 8 kelas, yang terbagi menjadi tiga tingkatan yakni, tingkat sifir, tingkat tsanawiyah, tingkat aliyah.

c. Tatalaksana keorganisasian

Pada mulanya madrasah ini ditangani langsung oleh pengurus pondok pesantren Al Haqiqi, di samping menangani kebutuhan-kebutuhan pondok pesantren yang sangat dominan, seperti mengaktifkan program inti pondok pesantren maupun kegiatan/program ekstra.

Pada perkembangan selanjutnya jajaran pengurus mengeluarkan kebijaksanaan dan atas dasar persetujuan dari pengasuh pondok pesantren, maka dibentuklah badan otonomi yang khusus menangani sektor atau departemen madrasah diniyah.

Badan otonomi ini dalam tugasnya terpisah dengan kepengurusan pondok pesantren. Badan ini hanya bertugas menangani proses belajar mengajar para santri. Sedangkan pengurus pondok pesantren menangani segala aktifitas santri serta fasilitasnya di pondok pesantren. Pada perkembangan selanjutnya, badan otonomi disusun dengan proses atau prosedur sebagaimana pendidikan formal.

d. Aktifitas santri

Pondok pesantren Islam Al Haqiqi ini dihuni sekitar ± 250 santriwan dan santriwati yang berasal dari daerah sekitar Surabaya dan juga dari beberapa daerah luar Surabaya, bahkan luar propinsi seperti Jawa Tengah, Jawa Barat serta dari pulau seberang seperti pulau Sumatera, Kalimantan dan lain-lain. Mereka semua datang ke pondok di samping mendalami agama, juga ada yang memiliki aktifitas atau kegiatan luar pondok seperti bekerja dan mendalami keilmuan di pendidikan formal, seperti sekolah dasar (SD), sekolah lanjutan (SMP, SMA). Bahkan seperti yang penulis ketahui bahwa di pondok ini mayoritas adalah mereka yang sedang berkecimpung dalam pendidikan tinggi, seperti Di IAIN Sunan Ampel, UBARA, UNTAG, UNITOMO, IKIP Negeri Surabaya, UNSURI, UNAIR Dan UNMU Surabaya. Oleh karena beragamnya santri dari berbagai kesibukan yang berbeda membawa pengaruh terhadap suasana kehidupan pesantren yang sangat variatif, sehingga pengasuh pondok

pesantren dalam mengambil kebijaksanaan lebih ketat.

Pengasuh beserta pengurus telah menciptakan bentuk kegiatan yang bersifat menyeluruh yang dapat diikuti oleh setiap santri dari semua lapangan, yaitu khususnya jam wajib belajar pesantren, yang telah ditetapkan oleh pihak diniyah. Adapun ketentuan jam wajib belajar di madrasah diniyah Ihya' Ulumuddin adalah sebagai berikut:

- Untuk pagi hari semua santri wajib masuk sekolah diniyah yang dimulai jam 05. 15 - 06. 15 BBWI.
- Untuk malam hari semua santri wajib masuk sekolah diniyah yang dimulai jam 19. 30 - 21. 15 BBWI.

Di samping belajar wajib tidak sedikit kitab yang muatannya berlainan disiplin keilmuan, juga diajarkan seperti pendalaman ilmu nahwu, shorof, syari'ah beserta metodenya seperti ilmu ushul fiqh dan kaidah fiqh. Juga diajarkan ulumul Qur'an, tauhid dan lain sebagainya. Lebih banyak kitab yang bermuatan hukum Islam, menurut penulis hampir pada semua kelas diajarkan disiplin ilmu tersebut.

Sehingga penulis beranggapan bahwa kitab yang bermuatan hukum Islam sangat mendominasi dalam pelaksanaan pengajaran di madrasah ini, seperti pada jenjang dasar adanya penyajian kitab mabadi'ul fiqihiyah, kitab safinatun najah dan taqrib pada tingkat tsanawiyah dan adanya penyajian kitab fathul mu'in pada tingkat aliyah.

TABEL I

JADWAL PELAJARAN DINIYAH IHYA' ULUMUDDIN

Kelas	Kegiatan malam	Kegiatan pagi
I'dad	- Bahasa Arab - Matan Jurumiyah - Shorof - Tajwid/Al Qur'an	- Tambighul Muta'allim - Mabadiul Fiqhiyah - Aqidatul Awam - Imla'/Khot
I Tsanawi	- Shorof - Tajwid - Bahasa Arab - Nahwu wadlih	- Safinatun Najah - Akhlaqul Banin - Jawahirul Kalamiyah
II Tsanawi	- Jurumiyah - Qowaidul Lughoh - Bahasa Arab	- Tijanud Darori - Ta'limul Muta'allim - Riyadul Badi'ah
III Tsanawi	- Mutammimah - Al Maqsud - Al Imriti	- Fathul qorib I - Arba'in Nawawi - Kifayatu Awam
I Aliyah	- Al Fiyah I - Al Faraidl - Ushul Fiqh - Al 'arudl	- Mustolah Hadits - Fathul Qorib II - Dasuki
II Aliyah	- Al Fiyah II - Ushul Fiqh - Al Mantiq - Risalah Mahid	- Balaghoh I - Tarikh Tasyri' - Fathul Mu'in I

III Aliyah	- Ilmu Falak	- Ilmu Tafsir
	- Qawaidul fiqh	- Fathul mu'in II
	- Balaghoh II	- Kitab thib.
	- Tarikh Tasyri' II	

Sumber data : Dokumen madrasah diniyah Ihya' Ulumuddin

TABEL II

JADWAL KEGIATAN EKSTRA DINIYAH

NO.	Waktu	Nama Kitab	Tempat
1	Dhuha	- Riyadlus Sholihin	- Musholla Tk. II
		- Fathul Qarib	- Musholla Tk. I
		- Sulam Taufiq	- ,,
		- Fathul Mu'in	- ,,
		- Tafsir Yasin	- ,,
		- Al Afaq	- ,,
		- Fathul Mu'in	- ,,
		- Dasuki	- ,,
		- Matan Jurumiyah	- ,,
		- Minhajul Abidin	- Rumah Kiyai
		- Badai'uzzhuhur	- ,,
		- Tafsir Jalalain	- ,,
		- Mugni Labib	- ,,
		- Majalisu Saniyah	- ,,
2	Dzuhur	- Tanwirul Qulub	- Aula pondok
		- Al Mahalli IV	- Rumah kiyai
		- Shohih Muslim II	- ,,

3	Ashar	- Ibnu Hamdun	- Aula pondok
		- Tahdzib wat tarhib	- ,,
		- Ibnu 'aqil	- Rumah kiyai
4	Magrib	- Ihya' Ulumu'ddin	- Musholla Tk. I
		- Tafsir Jalalain	- Musholla Tk. II
		- Al Qur'an	- Aula pondok
		- Khozinatul Asror	- Rumah kiyai
5	Ba'da Diniyah	- Irsyadul 'Ibad	- ,,
		- Bughyatul Murtasyidin	- ,,
		- Sulam Taufiq	- Musholla Tk. II
		- Nihayatuz Zain	- Aula pondok

Sumber data : Dokumen pondok pesantren Al Haqiqi

Selain aktifitas tersebut di atas ada juga kegiatan rutin yang dilaksanakan tiap seminggu sekali, yakni pada hari Kamis malam Jum'at yang meliputi kegiatan:

- Pembacaan manakib Syekh Abdul Qodir Jailani R.A.
- Pembacaan surat Yasin dan tahlil.
- Pembacaan surat waqi'ah (khusus jam'iyah waqi'ah)

Adapun kegiatan yang dilaksanakan selama sebulan sekali, itu meliputi:

- Jam'iyah mahabbatur rasul/pembacaan sholawat diba'.
- Jam'iyah Muhadloroh/pidato
- Jam'iyah qurro'/qiro'ah
- Bahsul masa'il/syawir secara massal semua santri.

e. Keadaan sarana dan prasarana

Keberadaan madrasah diniyah Ihya' Ulumuddin masih bergabung dengan pondok pesantren Islam Al Haqiqi yang dipergunakan sebagai tempat proses belajar mengajar di kalangan siswa/santri. Yakni masing-masing kelas yang di tempati sebagai sarana yang sangat dominan dalam perjalanan madrasah ini;

- 1). Teras pondok pesantren daerah C yang ukuran 3 x 30 M difungsikan untuk kelas I'dad dan kelas I Tsanawiyah.
- 2). Musholla pondok pesantren seluas 31 M² difungsikan bagi kelas II Tsanawiyah dan kelas III Aliyah.
- 3). Musholla lantai II difungsikan untuk kelas I Aliyah dan kelas II Aliyah.
- 4). Aula pondok pesantren seluas 5 x 10 M² difungsikan untuk kelas III Tsanawiyah.
- 5). Kantor asatidz seluas 3 x 3 M²
- 6). Perpustakaan seluas 9 M²
- 7). Majalah dinding (FOKIS) berukuran 4 x 2 M² sebagai wahana pemikiran para santri.
- 8). Koperasi pondok pesantren (KOPPONTREN) 10 M² untuk memenuhi kebutuhan belajar santri termasuk juga kebutuhan keseharian.

Sebagaimana data yang peneliti dapatkan di atas bawa madrasah diniyah Ihya' Ulumuddin belum memiliki sarana yang memadai, namun untuk sekedar dapat dipergunakan sebagai proses belajar mengajar bagi para santri pondok

pesantren Islam Al Haqiqi, hal ini dapat diharapkan memperoleh out put yang siap pakai atau siap terjun dimasyarakat luas untuk merealisasikan dalam dedikasi atau pengabdian pada kalangan masyarakat yang sangat mendambakan keilmuan mereka.

f. Keadaan tenaga pengajar dan siswa madrasah diniyah Ihya' Ulumuddin.

Keadaan tenaga pengajar yang peneliti maksudkan adalah sejumlah tenaga pelaksana dan pengembangan program kegiatan belajar mengajar.

Guru madrasah diniyah Ihya' Ulumuddin berjumlah 23 orang (tahun 1418/1998 M) dengan rincian:

- 5 orang alumni pondok pesantren Al Falah Kediri
- 1 orang alumni pondok pesantren Tebu Ireng.
- 2 orang alumni pondok pesantren Bangil
- 15 orang alumni pondok pesantren Islam Al Haqiqi.

Dilihat dari banyaknya tenaga pengajar di madrasah diniyah Ihya' Ulumuddin ini masih banyak memerlukan kader terutama mengadakan pembibitan para tenaga asatidz yang terpusat pada terrealisasinya para pengajar yang sesuai dengan keilmuan dan materi yang dipegangnya, atau lebih tegasnya mengadakan dan menerapkan guru vak. Sebab saat ini proses pengajaran di kelas masih menggantungkan guru kelas, yang hal ini sulit mengembangkan keilmuan dan sempitnya visi para santri.

Mengenai banyaknya guru yang ada di madrasah diniyah Ihya' Ulumuddin dilihat dari pendidikannya dan tahun pengabdianya dapatlah dilihat dalam tabel ini:

TABEL III

DAFTAR GURU, PENDIDIKANNYA SERTA TAHUN

DARI PENGABDIANNYA DI MADRASAH DINIYAH IHYA' ULUMUDDIN

No.	Nama	Pendidikan	Tahun
1	K. Mas A. Wahid Naufal	PP. Al Falah	1987
2	K. Mas Ahmad Nawawi	PP. Al Falah	1989
3	K. Mas Zakaria Anshor	PP. Al Falah	1989
4	K. Mas Syaiful Muluk	PP. Al Falah	1991
5	Ust. Mas Imam Syafi'i	PP. Al Falah	1994
6	Ust. M. Ibnu Imam	PP. Tebu Ireng	1988
7	Ust. Mas Syihabul Millah	PP. Bangil	1998
8	Ust. M. Fadloli	PP. Bangil	1996
9	Ust. Mas Sabro Milsil	PP. Al Haqiqi	1987
10	Ust. M. Khoiron	PP. Al Haqiqi	1994
11	Ust. Sholihul Huda S. Ag	PPIAAJ dan IAIN	1994
12	Ust. Drs. Anshori Arif	PPIAAJ dan IAIN	1994
13	Ust. Drs. Sanusi	PPIAAJ dan IKIP	1994
14	Ust. Ir. Abdul Munib	PPIAAJ dan ITAT	1996
15	Ust. Nur Salam	PPIAAJ dan IAIN	1998
16	Ust. Choirul Muqim	PP. Al Haqiqi	1998
17	Ust. Fahrul Anam	PP. Al Haqiqi	1995
18	Ust. Mas Subhan	PP. Al Haqiqi	1995

No.	Nama	Pendidikan	Tahun
19	Ust. Mas Rofi'i	PP. Al Haqiqi	1991
20	Ust. Maslam S. Ag	PPIAAJ dan IAIN	1998
21	Ust. Nur Hasan M.	PPIAAJ dan IAIN	1998
22	Ust. Sutrisno Ahmadi	PP. Al Haqiqi	1995
23	Ust. Bahrul Mafazi	PP. Al Haqiqi	1997

Sumber data : Dokumen madrasah diniyah Ihya' Ulumuddin.

TABEL IV

DAFTAR GURU WALI KELAS

DI MADRASAH DINIYAH IHYA' ULUMUDDIN

No.	Nama	Wali Kelas
1	Ustadz Chirul Muqim	Sifir
2	Ustadz Nur Salam	I Tsanawi
3	Ustadz Mas Subhan	II Tsanawi
4	Ustadz Khoiron	III Tsanawi
5	Ustadz Sanusi S. Pd	I Aly
6	Ustadz Mas Imam Syafi'i	II Aly
7	Ustadz Drs. Anshori Arif	III Aly

Sumber data : Dokumen madrasah diniyah Ihya' Ulumuddin

2. Pelaksanaan pengajaran ushul fiqh

a. Materi pengajaran ushul fiqh

Materi pengajaran ushul fiqh yang diberikan di madrasah diniyah Ihya' Ulumuddin pada intinya adalah sama dengan di lingkungan madrasah diniyah yang lain di kalangan pondok-pondok pesantren. Hal ini dikarenakan materi ushul fiqh adalah di antara salah satu materi yang mutlak dipergunakan di setiap madrasah diniyah, terutama di pondok pesantren yang memiliki orientasi untuk mencetak kader-kader yang profesional dalam bidang hukum syar'iyah sehingga mencantumkan materi ushul fiqh adalah suatu keharusan. Sebab media/alat untuk memahami dan mengistimbatkan hukum adalah tak lepas peran dari kaidah-kaidah yang bersifat lughowiyah dan kaidah tambahan dalam kitab ushul fiqh. Misalnya pada kaidah ushuliyah: al 'am, al khosh, mut aq, muqayyad dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang pelajaran ushul fiqh, beliau menyatakan bahwa materi ini diberikan pada kelas I dan II Aliyah. Adapun letak perbedaan adalah kitab pegangan yang dipakai di masing-masing kelas. Untuk kelas I Aly menggunakan kitab al warakat dan pada kelas II Aly menggunakan kitab assulam, sebagai pegangan inti dalam pengajaran inti di kelas, namun dalam penam-

bahan khazanah keilmuan ushul fiqh ustadz dalam menjelaskan pada siswa tak terbatas hanya dua kitab namun juga menggunakan referensi kitab-kitab ushul fiqh yang lain, begitu juga bagi santri guna pematangan dan pemahaman materi ushul fiqh yang komprehensif

b. Metode pengajaran ushul fiqh

Madrasah diniyah Ihya' Ulumuddin yang telah berdiri 11 tahun adalah suatu lembaga formal dipondok pesantren Islam Al Haqiqi yang mencanangkan kegiatan-kegiatan pendidikan (pengajaran). Untuk merealisasikan tujuan yang telah ditetapkan sejak awal pendirian madrasah diniyah ini walaupun belum tertulis secara resmi adalah:

"Dengan pendidikan madrasah diniyah ini diharapkan lahirnya kader-kader ulama', kiyai dan muballigh yang memiliki wawasan luas dan mampu membaca juga memahami kitab-kitab sebagai modal atau bekal untuk mengajarkan nilai-nilai ajaran agama Islam yang berpegang pada ajaran Ahlul Sunnah wal Jama'ah".

Adapun dalam pengajaran, di madrasah diniyah Ihya' Ulumuddin menerapkan pengajaran secara klasikal dan non klasikal. Pengajaran ushul fiqh yang klasikal disebut juga kegiatan intra, sedangkan pengajaran yang non klasikal disebut kegiatan ekstra.

Pendekatan metode yang dipakai atau diterapkan di madrasah diniyah Ihya' Ulumuddin ini dalam memberikan materi dengan menerapkan metode antara lain:

1). Metode ceramah

Metode ceramah ini tak akan pernah ditinggalkan oleh guru, sebab pada setiap materi yang diberikan pada siswa akan membutuhkan penjelasan dari guru.

Pada pengajaran ushul fiqh di madrasah diniyah Ithya'ulumuddin metode ceramah digunakan setelah guru membacakan kitab ushul fiqh dan siswa memberikan murod pada bait kaidah atau pada faqrah-faqrah. Setelah bait kaidah atau faqrah itu dimurodi oleh siswa lalu guru atau ustadz itu menjelaskan kandungan dalam kaidah atau murod dari masing-masing faqrah.

Dalam metode ceramah ini keberhasilan dan kepuasan belajar mengajar akan lebih tergantung pada penguasaan materi ushul fiqh yang dikuasai guru. Di sini guru sangat dituntut untuk mempelajari dan merelevankan materi ushul fiqh dari referensi-referensi lainnya, agar pengetahuan yang diberikan guru mudah dipahami dan diterima siswa.

2). Metode wetonan

Metode wetonan dalam pengajaran ushul fiqh di sebut juga kegiatan ekstra atau non klasikal. Metode ini mengandung pengertian, bahwa seorang kiyai membacakan kitab ushul fiqh dengan gamblang dan setiap kalimat diberikan arti serta diterangkan seperlunya, sedangkan santri yang mengaji mengikutinya dengan jalan memberikan tanda-tanda atau coretan keterangan

di tepi kitabnya.

Maksud diadakannya kegiatan ini adalah agar setiap santri/siswa tidak hanya mengaji ushul fiqh yang diajarkan dalam diniyah saja tetapi juga setelah mempelajari kitab ushul fiqh yang banyak dan lain-lain, sebagai tambahan pengetahuan ketika diadakan forum diskusi kelas tentang pendalaman materi ushul fiqh.

3). Metode tanya jawab

Metode tanya jawab ini digunakan oleh guru pada awal ketika pelajaran belum dimulai sebagai pre test dan juga ketika akhir pelajaran sebagai post test.

Tehnik metode ini dipakai adalah guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya sedangkan guru menjawab atau sebaliknya. Yakni guru memberikan pertanyaan kepada masing-masing siswa secara bergantian sesuai dengan kebutuhan dan alokasi waktu tentang materi yang telah disampaikan/dipelajari.

4). Metode diskusi

Metode diskusi ini dipakai oleh guru pengajaran untuk pendalaman materi ushul fiqh yang telah disampaikan. Penerapan metode ini dipakai setiap minggu sekali setelah dua pertemuan sesuai dengan banyak atau sedikitnya bab yang diperlukan dalam pendalaman materi ini

Dalam penerapan metode diskusi ini guru sebagai pentashih masalah, artinya memberikan jawaban terakhir

Setelah dimusyawarahkan oleh peserta diskusi serta hasilnya.

Diskusi dipimpin seorang rois yang telah dipilih oleh guru yang mempunyai tugas memimpin diskusi, sedang siswa yang lain menjadi peserta dengan dikelompokkan menjadi dua atau tiga sesuai dengan banyak atau sedikitnya peserta diskusi yang masing-masing kelompok memiliki tugas sebagai pembaca makalah/pokok permasalahan dan kelompok yang lainnya menanggapi dan sekaligus dibahas secara bersama-sama.

5). Metode pemberian tugas

Metode pemberian tugas ini dipakai guru untuk memberikan tugas membaca dan memurodi bahan/materi yang belum disampaikan. Dalam metode ini sangat membantu dalam pelaksanaan proses pengajaran di kelas sebab jikalau siswa telah memiliki dan memahami bahan yang akan diajarkan efektifitas pengajaran yang baru mudah diterima sebab guru dalam pengajaran ini hanya seolah-olah sebagai pelurus dari pemahaman yang kurang tepat.

c. Evaluasi pengajaran ushul fiqh

Evaluasi dalam suatu pengajaran adalah mutlak diperlukan. Adapun tujuan diadakan evaluasi dalam proses belajar mengajar pada pengajaran ushul fiqh ini adalah untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan siswa dalam menerima materi yang telah disampaikan. Lebih jauh lagi

fungsi evaluasi dalam pengajaran adalah untuk menguasai bahan dalam rangka membimbing pertumbuhan dan perkembangan siswa secara individual, dan untuk memantau kekurangan dan kelemahannya, serta untuk menentukan mana hal-hal yang perlu diperbaiki atau diubah.

Dalam pengevaluasian pengajaran ushul fiqh di madrasah diniyah Ihya'Ulumuddin ini adalah dilakukan sebagaimana sistem berikut ini:

1). Evaluasi harian

Pada evaluasi ini biasanya dilakukan tiap pergantian bab, baik secara lisan maupun tulisan.

2). Evaluasi formatif

Evaluasi yang kedua ini dilaksanakan pada setiap pertengahan semester. Karena kegiatan madrasah diniyah ini berdasarkan kalender pengajaran hijriah yaitu dimulai pada bulan sya'ban pada tanggal pertengahan dan akhir semester pertama pada bulan Rabi'ul Awwal, maka evaluasi formatif ini dilaksanakan pada akhir Dzulhijjah.

Evaluasi formatif ini dilaksanakan untuk mengisi nilai pertengahan semester yang dilaksanakan menurut pengajarnya sesuai waktu yang telah disediakan oleh akademik madrasah. Adapun bentuk evaluasi ini adalah tergantung pengajarnya, apa secara lisan atau dalam bentuk tertulis.

3). Evaluasi sumatif

Evaluasi ini dilaksanakan setiap akhir sumatif dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi dalam setiap semester.

Evaluasi ini ada dua bentuk, yakni:

- Musyafahah (lisan) adalah evaluasi lisan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan atau berhubungan dengan memberi permasalahan untuk dipecahkan.
- Kitabah (tertulis) adalah evaluasi dengan cara masing-masing siswa diberi lembaran pertanyaan untuk dikerjakan pada lembar jawaban secara bersamaan waktunya.

d. Metode siswa belajar ushul fiqh

Untuk memperoleh pemahaman dalam belajar, sudah sewajarnya metode yang dipergunakan dalam belajar itu berlainan, karena adanya stimuli yang berlainan pula. Adakalanya dapat memahami pelajaran dengan baik manakala suasana tenang, dan adakalanya siswa baru bisa faham materi yang diberikan bila mendengarkan radio.

Tetapi berdasarkan pengamatan penulis sejauh ini metode yang digunakan siswa relatif sama, yaitu belajar menterjemahkan materi yang akan dipelajari pada besoknya, hal ini dilakukan siswa dalam rangka untuk mempersiapkan diri, manakala mendapatkan perintah untuk

menjelaskan atau menerangkan.

Caranya adalah siswa tersebut secara berkelompok, terkadang berdasarkan kamar masing-masing. Artinya belajar dengan teman sekamar sekaligus terkadang kelasnya juga sama, yaitu seorang mencoba mengartikan bila tidak tahu akan maksud atau artinya dia bertanya pada teman yang sedang belajar itu. Bila di antara mereka tidak ada yang tahu maksud atau artinya, mereka bertanya pada kakak kelas atau yang dianggap lebih tahu.

- e. Penerapan hasil belajar ushul fiqh untuk memahami hukum Islam

Sebagai realisasi dari belajar ushul fiqh yakni sebagai metode untuk memahami hukum Islam yang berkaitan tentang hukum-hukum syara' yang bersifat amali dapat diwujudkan oleh siswa.

Sebagaimana penulis amati sebagai salah satu manifestasi atau perwujudan kemampuan dalam bidang ushul fiqh syawir atau bahsul masa'il merupakan salah satu kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran. Dalam media ini yang digunakan siswa untuk sarana pengembangan kemampuan siswa dalam memahami hukum Islam. Selama dalam kegiatan ini siswa dilatih mengeluarkan atau memastikan hukum yang menjadi perbincangan, bahkan terkadang pada masalah-masalah yang kontemporer.

Jadi sarana media bahsul masa'il atau syawir adalah salah satu media siswa untuk menerapkan hasil belajar ushul fiqh sebagai upaya pemahaman hukum Islam di samping adanya media-media yang lain sebagai sarana untuk menerapkan hasil belajar ushul fiqh.

Karena permasalahan-permasalahan hukum Islam yang harus dipecahkan, dalam hal ini adalah sangat berkaitan dengan materi ushul. Dapat diketahui ketika ada permasalahan hukum yang tidak lepas dari konteks ini adalah dalil-dalilnash. Ketika ingin mengetahui apakah dalil-dalil itu menunjukkan perintah atau larangan, menunjukkan lafadl yang umum atau khosh dan lain sebagainya, hanya dengan pemahaman dan penyajian materi ushul fiqh dapat diketahui kedudukan dalil itu.

Jadi dapatlah penulis katakan, dengan adanya syawir atau bahsul masya'il, siswa dilatih untuk mengpermasalahan-permasalahan hukum Islam. Karena hukum Islam itu tak lepas dari kehidupan manusia. Hukum Islam akan terus berkembang dengan perkembangan Zaman, maka semakin kompleks permasalahan yang dihadapi manusia jelas akan kompleks pula permasalahan hukum Islam, yang sangat membutuhkan pemecahan atau solusi.

3. Analisa data

Tujuan analisa data adalah untuk membuktikan apakah hipotesa yang penulis kemukakan dalam penelitian ini dapat diterima atau ditolak.

Dalam penyajian ini penulis memaparkan prestasi hasil belajar para siswa kelas I dan II Aliyah yakni sebanyak 60 siswa, yakni prestasi hasil evaluasi sumatif genab dari pelajaran/hasil pengajaran usul fiqh dan hasil dari materi hukum Islam sebagaimana yang peneliti dapatkan melalui dokumen madrasah diniyah Ihya' Ulumuddin.

Sebagaimana yang peneliti dapatkan di antara nilai dari kedua materi tersebut adalah:

- Nilai 6, dikategorikan cukup.
- Nilai 7, dikaregorikan lebih dari cukup.
- Nilai 8, dikategorikan baik.
- Nilai 9, dikategorikan amat baik.

Di antara hasil nilai yang penulis dapatkan adalah hasil evaluasi sumatif genab tahun ajaran 1417 H.

- a. Pelaksanaan pengajaran ushul fiqh di madrasah diniyah Ihya' Ulumuddin.

Untuk memberikan gambaran singkat hasil dari sumatif genab tahun ajaran 1417 ijriah adalah sebagai berikut:

NILAI (X)	FREKUENSI	PROSENTASE
6	8	13,33 %
7	20	33,33 %
8	23	38,33 %
9	9	15,0 %
TOTAL	60	99,99 %

Dari data di atas dapat diketahui, bahwa hasil pelaksanaan pengajaran ushul fiqh dapat dikategorikan baik, sebab berdasarkan hasil prosentase, angka tertinggi yakni 38,33 % yakni dari frekuensi nilai 8 yang berjumlah 23 yang berarti, dikategorikan baik.

- b. Pemahaman siswa terhadap hukum Islam di madrasah diniyah Ihya'ulumuddin.

Untuk memberikan gambaran singkat tentang pemahaman hukum Islam bagi siswa madrasah diniyah Ihya'ulumuddin adalah sebagai berikut:

NILAI (X)	FREKUENSI	PROSENTASE
6	7	11,66 %
7	17	28,33 %
8	26	43,33 %
9	10	16,66 %
TOTAL	60	99,98 %

Dari data di atas dapatlah penulis simpulkan, bahwa pemahaman hukum Islam di kalangan siswa madrasah diniyah Ihya'ulumuddin bisa dikategorikan baik, hal ini melihat dari hasil prosentase yakni 43,33 % yang merupakan hasil tertinggi dari nilai 8 yang berfrekuensi 26, yang berarti dikategorikan baik.

- c. Kontribusi pengajaran ushul fiqh terhadap pemahaman hukum Islam dikalangan siswa madrasah diniyah Ihya'ulumuddin.

Untuk memperkuat data yang telah diuji dengan menggunakan tehnik prosentase, maka untuk memperkuat hasil yang diperoleh, selanjutnya penulis merasa perlu untuk mengetahui dapat tidaknya pengajaran ushul fiqh memberikan kontribusi terhadap pemahaman hukum Islam bagi siswa diniyah Ihya'ulumuddin.

Maka dalam analisa ini penulis menggunakan analisis product moment; oleh karena itu perlu di bantu dengan pengolahan data dalam bentuk tabel, sebagai berikut:

TABEL V

MENGHITUNG KOEFISIEN KORELASI ANTARA PENGAJARAN
USHUL FIQH TERHADAP PEMAHAMAN HUKUM ISLAM

NO	X	Y	x	y	xy	x ²	y ²
1	8	8	0,45	0,35	0,1575	0,2025	0,1225
2	8	8	0,45	0,35	0,1575	0,2025	0,1225
3	8	8	0,45	0,35	0,1575	0,2025	0,1225
4	7	8	-0,55	0,35	0,1925	0,3025	0,1225
5	8	7	0,45	-0,45	-0,2025	0,2025	0,2025
6	6	8	-1,55	0,35	-0,5425	0,4025	0,1225
7	6	9	-1,55	1,35	-2,0925	2,4025	1,8225
8	7	7	-0,55	-0,65	0,3575	0,3025	0,4225
9	9	8	1,45	0,35	0,5075	2,1025	0,1225
10	7	7	-0,55	-0,65	0,3575	0,3025	0,4225
11	8	8	0,45	0,35	0,1575	0,2025	0,1225
12	8	6	0,45	-1,65	0,7425	0,2025	2,7225
13	8	6	0,45	-1,65	0,7425	0,2025	2,7225
14	9	8	1,45	0,35	0,5075	2,1025	0,1225
15	9	9	1,45	1,35	1,9575	2,1025	1,8225
16	6	9	-1,55	1,35	-2,0925	2,4025	1,8225
17	8	7	0,45	-0,65	-0,2925	0,2025	0,4225
18	8	8	0,45	0,35	0,1575	0,2025	0,1225
19	7	8	-0,55	0,35	-0,1925	0,3025	0,1225
20	7	8	-0,55	0,35	-0,1925	0,3025	0,1225

NO.	X	Y	x	y	xy	x^2	y^2
21	7	7	-0,55	-0,65	0,2575	0,3025	0,4225
22	8	7	0,45	-0,65	-0,2925	0,3025	0,4225
23	9	8	1,45	0,35	0,5075	2,1025	1,8225
24	8	9	0,45	1,35	0,5075	2,2025	1,8225
25	8	8	0,45	0,35	0,1575	0,2025	0,1225
26	7	8	-0,55	0,35	-0,1925	0,3025	0,1225
27	7	7	-0,55	-0,65	0,3575	0,3025	0,4425
28	7	8	-0,55	0,35	-0,1925	0,3025	0,1225
29	8	7	0,45	-0,65	-0,2925	0,2025	0,4225
30	8	7	0,45	-0,65	-0,2925	0,2025	0,4225
31	9	9	1,45	1,35	1,9575	2,1025	1,8225
32	9	9	1,45	1,35	1,9575	2,1025	1,8225
33	8	8	0,45	0,35	0,1575	0,2025	0,1225
34	7	6	-0,45	-1,65	0,7425	0,3025	2,7225
35	7	8	-0,55	0,35	-0,1925	0,3025	0,1225
36	8	7	0,55	1,35	-0,2925	0,2025	0,4225
37	9	9	1,45	1,35	1,9575	2,1025	1,8225
38	8	8	0,45	0,35	0,1575	0,2029	0,1225
39	8	8	0,45	0,35	0,1575	0,2029	0,1225
40	7	8	-0,55	0,35	-0,1925	0,3025	0,1225
41	7	6	-0,55	1,65	0,9075	0,3025	2,7225
42	7	7	-0,55	-0,65	0,3575	0,3025	0,4225
43	6	7	-1,55	-0,65	-1,0075	2,4025	0,4225
44	6	8	-1,55	0,35	-0,5425	2,4025	0,1225

NO	X	Y	x	y	xy	x ²	y ²
45	7	7	-0,55	-0,65	0,3575	0,3025	0,4225
46	8	6	0,45	-1,65	-0,7425	0,2025	2,7225
47	7	6	-0,55	-1,65	0,9075	0,3025	2,7225
48	6	8	-1,55	0,35	-0,5425	2,4025	0,1225
49	9	9	1,45	1,35	1,9575	2,1025	1,8225
50	8	8	0,45	0,35	0,1575	0,2025	0,1225
51	8	9	0,45	1,35	0,6075	0,2025	1,8225
52	8	8	0,45	0,35	0,1575	0,2025	0,1225
53	7	7	-0,55	-0,65	0,3575	0,3025	0,4225
54	7	7	-0,55	-0,65	0,3575	0,3025	0,4225
55	8	8	0,45	0,35	0,1575	0,2025	0,1225
56	9	9	1,45	1,35	1,9575	2,1025	1,8225
57	6	7	-1,55	-0,65	1,0075	2,4025	0,4225
58	6	6	-1,55	-0,65	2,5575	2,4025	2,7225
59	7	7	-0,55	-0,65	0,3575	0,3025	0,4225
60	7	8	-0,55	0,35	-0,1925	0,3025	0,1225
N:60	453	459	0	0	15,1525	48,85	47,65

Dari tabel di atas hasilnya dapat diuraikan sebagai berikut:

N	: 60	x ²	: 48,85
X	: 453	y ²	: 47,65
Y	: 459	xy	: 15,1525

Selanjutnya dari hasil tabel tersebut dimasukkan ke dalam rumus product moment, sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{xy}{\sqrt{(x^2)(y^2)}} \\
 &= \frac{15,1525}{\sqrt{(48,85)(47,65)}} \\
 &= \frac{15,1525}{\sqrt{2327,7025}} = \frac{15,1525}{48,246} \\
 r_{xy} &= 0,314
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas ternyata angka korelasi antara variabel X dan variabel Y tidak bertanda negatif, berartidi antara kedua variabel tersebut terdapat korelasi positif (korelasi yang berjalan searah).

Dengan memperhatikan besarnya r_{xy} yaitu 0,314 yang besarnya berkisar antara 0,20 - 0,40 berarti korelasi positif yang rendah atau lemah tetapi pasti.

Jika diinterpretasikan dengan menggunakan tabel nilai "r" : $df = N - nr = 60 - 2 = 58$. dengan memeriksa tabel nilai "r" product moment ternyata dengan df sebesar 58 pada taraf signifikan 5 % di peroleh

$r_t = 0,273$ sedangkan pada taraf signifikan 1 % diperoleh $r_t = 0,354$. Maka pada taraf signifikan 5 % hipotesa nol ditolak dan hipotesa alternatif disetujui/diterima. selanjutnya kerana pada taraf signifikan 1 % r_{xy} adalah lebih kecil dari pada r_t ($0,314 < 0,354$), maka pada taraf signifikan 1 % hipotesa nihil disetujui/diterima sedangkan hipotesa alternatif ditolak.

Kesimpulan yang dapat ditarik ialah tinggi rendahnya pemahaman hukum Islam ada hubungannya oleh tinggi rendahnya hasil dari pengajaran ushul fiqh, sekalipun korelasinya cukupan saja.